Karuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
Vol. 2 No. 1, April 2025:

KARUNA
JURNAL PENGABDIAN
MASYARAKAT MULTIDISIPLIN

Diterima Redaksi: 28-03-2025 | Revisi: 04-06-2025 | Diterbitkan: 07-06-2025

Implementasi Program Kebersihan sebagai Refleksi Kehidupan Sosial di Masjid dan Pemakaman Desa Jrangoan

Ubaidillah[1], Mahin Ainun Naim[2], Moh. Thohir[3]

[1] Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Sampang, Indonesia
[2]Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sampang, Indonesia
[3]Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Sampang, Indonesia

Email: ubaidillah_miniubed@gmail.com

ABSTRACT: This community service program aimed to raise awareness among residents of Jrangoan Village regarding the importance of cleanliness in places of worship and cemeteries as part of social and spiritual life. The activities were conducted over four sessions at Al-Islah Mosque and KH Abdul Malik Baidowi Cemetery, involving education, collective cleaning, and waste management. The results demonstrated a significant improvement in environmental hygiene and a growing sense of communal responsibility. The implementation of waste separation and composting practices marked a step toward sustainable environmental management. This program affirms that active community involvement through participatory approaches can foster a contextual and enduring culture of cleanliness**.**

Keywords: environmental cleanliness, community participation, mosque, cemetery

ABSTRACT: Program pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kesadaran warga Desa Jrangoan terhadap pentingnya kebersihan di tempat ibadah dan pemakaman sebagai bagian dari kehidupan sosial dan spiritual. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Islah dan Pemakaman KH Abdul Malik Baidowi dalam empat sesi, mencakup edukasi, kerja bakti, dan pengelolaan sampah. Hasilnya menunjukkan perbaikan kondisi kebersihan secara signifikan serta tumbuhnya semangat gotong royong dan tanggung jawab kolektif. Penerapan pemilahan sampah dan pembuatan kompos menjadi langkah awal menuju pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Program ini membuktikan bahwa pelibatan aktif masyarakat melalui pendekatan partisipatif mampu membentuk budaya kebersihan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata kunci: kebersihan lingkungan, partisipasi masyarakat, masjid, pemakaman

Copyright © 2025 The Author(s)
This is an open-access article under the CC BY-SA license.
Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

DOI: https://doi.org/10.62238/karuna.v2i1.184
https://journal.yazri.com/index.php/karuna

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun kehidupan sosial yang sehat dan harmonis. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang religius dan komunal, kebersihan bukan hanya menyangkut persoalan fisik, tetapi juga memiliki nilai simbolik dan spiritual yang tinggi. Tempat ibadah dan pemakaman merupakan dua ruang publik yang memiliki kedudukan penting dalam struktur sosial keagamaan masyarakat desa. Keduanya menjadi representasi dari nilai-nilai kesucian, penghormatan, serta keharmonisan antara manusia dan Tuhannya (Rahmasari, 2017). Oleh karena itu, kebersihan di kedua tempat tersebut mencerminkan kualitas keimanan dan kesadaran sosial masyarakat setempat.

Namun dalam praktiknya, upaya menjaga kebersihan sering kali menghadapi berbagai kendala. Minimnya partisipasi warga, ketergantungan pada pengurus tempat ibadah, serta kurangnya edukasi tentang pentingnya kebersihan sebagai bagian dari ibadah, menjadi tantangan yang nyata (Fadhilah et al., 2024). Padahal, kebersihan memiliki dimensi sosial yang luas: bukan hanya tanggung jawab personal, tetapi juga merupakan bentuk gotong royong yang merekatkan relasi antarwarga (Amirulloh et al., 2023). Dalam hal ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi medium strategis untuk menumbuhkan kesadaran kolektif dan membangun budaya kebersihan yang berkelanjutan (Barokah et al., 2024).

Masjid dan pemakaman di Desa Jrangoan merupakan ruang sosial yang sangat aktif digunakan oleh masyarakat. Masjid Al-Islah di Dusun Bungentong menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial, sedangkan Pemakaman KH Abdul Malik Baidowi merupakan lokasi yang sarat nilai historis dan spiritual. Sayangnya, kebersihan di kedua tempat ini belum sepenuhnya terjaga secara optimal, karena belum ada sistem pengelolaan yang partisipatif dan berkelanjutan. Padahal, berdasarkan temuan Fauzzia dkk, (2018), keterlibatan masyarakat secara langsung dalam menjaga kebersihan tempat ibadah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab sosial sekaligus memperkuat identitas komunitas.

Oleh sebab itu, diperlukan program kebersihan berbasis partisipasi masyarakat yang menyentuh aspek edukasi, keterlibatan langsung, dan pembentukan perilaku berkelanjutan. Program SAKERA (Safari Kebersihan Sukarela) yang dilaksanakan di Desa Jrangoan bertujuan menjawab tantangan ini melalui pendekatan kolaboratif dan edukatif. Program ini tidak hanya mengedepankan aspek teknis kebersihan, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam seperti ṭahārah (kesucian) sebagai landasan etis dalam merawat lingkungan (Sabila Aisyah Jamil et al., 2024). Dengan pendekatan tersebut, diharapkan tumbuh kesadaran kolektif bahwa menjaga kebersihan

bukan sekadar tugas administratif, tetapi bagian dari identitas sosial dan ibadah sehari-hari.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan mengevaluasi pelaksanaan program kebersihan di Masjid Al-Islah dan Pemakaman KH Abdul Malik Baidowi sebagai refleksi kehidupan sosial masyarakat Desa Jrangoan. Evaluasi diarahkan pada keterlibatan warga, efektivitas kegiatan, dan potensi pengembangan program di masa depan. Sejalan dengan teori social learning Bandura dan diffusion of innovation dari Rogers, pelibatan aktif warga dan dokumentasi praktik baik menjadi kunci untuk mereplikasi model ini di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa. Dengan begitu, nilai-nilai kebersihan tidak hanya menjadi ajakan moral, tetapi tumbuh menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat.

METODE DAN PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis kolaborasi warga, perangkat desa, serta tim pelaksana dari kegiatan KKN. Kegiatan ini menyasar dua lokasi utama, yaitu Masjid Al-Islah di Dusun Bungentong dan Pemakaman KH Abdul Malik Baidowi yang memiliki nilai spiritual dan sosial yang tinggi bagi masyarakat setempat. Program ini dirancang dalam empat kali pertemuan selama satu bulan, setiap hari Jumat, dengan dua pertemuan fokus pada masjid dan dua pertemuan lainnya fokus pada pemakaman. Dalam pelaksanaannya, program ini menerapkan model "SAKERA" (Safari Kebersihan Sukarela), yang mengintegrasikan kegiatan edukasi, kerja bakti, dan pengelolaan sampah berbasis jenis. Tahapan kegiatan dimulai dengan koordinasi awal bersama tokoh masyarakat dan pengurus setempat untuk menentukan skala prioritas pembersihan, dilanjutkan dengan pembagian kelompok kerja berdasarkan tugas seperti penyapuan, pengecatan, pembersihan saluran air, dan pemilahan sampah. Setiap sesi ditutup dengan evaluasi singkat guna meninjau efektivitas kegiatan dan mengidentifikasi permasalahan teknis yang muncul di lapangan.

Penggunaan pendekatan partisipatif ini tidak hanya bertujuan mengoptimalkan pelaksanaan teknis kegiatan kebersihan, tetapi juga mendorong internalisasi nilai kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sosial dan religius warga. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung, dokumentasi visual (foto dan video), serta diskusi kelompok sebagai bentuk refleksi dan penguatan praktik sosial. Strategi ini sejalan dengan gagasan Bandura dalam *Social Learning Theory*, bahwa keterlibatan aktif dan pengamatan langsung terhadap praktik baik akan meningkatkan peluang terjadinya perubahan perilaku yang berkelanjutan (Amsari et al., 2024). Di sisi lain, pemisahan sampah organik dan anorganik yang diterapkan dalam program ini merefleksikan praktik environmental behavior management yang adaptif terhadap prinsip *circular economy* (Freitas Lemos et al., 2019). Dengan demikian,

metode pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya menyentuh dimensi kebersihan fisik, tetapi juga membangun fondasi budaya kebersihan yang tumbuh dari kesadaran kolektif masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program "Implementasi Program Kebersihan sebagai Refleksi Kehidupan Sosial di Masjid dan Pemakaman Desa Jrangoan" berhasil meningkatkan kebersihan serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang bersih. Pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama empat kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan nyata dalam kualitas kebersihan di Masjid Al-Islah dan Pemakaman KH Abdul Malik Baidowi. Keberhasilan program ini selaras dengan konsep habitus dalam teori praktik Pierre Bourdieu, yang menyatakan bahwa tindakan kolektif yang berulang dapat membentuk kebiasaan dan pola pikir masyarakat dalam menjaga kebersihan sebagai bagian dari identitas sosial mereka.

Pada dua pertemuan pertama di Masjid Al-Islah, kegiatan kebersihan berfokus pada pembersihan ruang utama, halaman, tempat wudhu, dan toilet, yang menghasilkan perubahan visual yang signifikan. Secara empiris, hasil ini menunjukkan bahwa tindakan nyata dalam menjaga kebersihan dapat meningkatkan kualitas lingkungan ibadah, menjadikannya lebih nyaman bagi jamaah. Dengan demikian, program ini tidak hanya berdampak pada aspek kebersihan fisik, tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari nilai kehidupan sosial dan spiritual.

Gambar 1. Kegiatan Kebersihan Masjid Al-Islah

Teori Perilaku Terencana yang menyatakan bahwa perubahan perilaku terjadi ketika individu memiliki sikap positif, norma subjektif yang mendukung, dan persepsi kontrol terhadap tindakan tertentu (Wafiroh & Wuryaningsih, 2024). Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ini, kesadaran kolektif meningkat, mendorong keberlanjutan praktik kebersihan sebagai bagian dari nilai sosial dan spiritual. Dalam perspektif Islam, kebersihan juga merupakan bagian dari konsep *ṭahārah* (kesucian), yang menjadi dasar dalam menjalankan ibadah. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas fisik lingkungan ibadah tetapi juga membangun kebiasaan kebersihan yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

Selain menghasilkan perubahan fisik yang signifikan, program ini juga berdampak pada aspek sosial, khususnya dalam meningkatkan kesadaran kolektif dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan di tempat ibadah dan pemakaman. Berdasarkan teori perilaku terencana (*Theory of Planned Behavior*) yang dikemukakan oleh Ajzen, perubahan perilaku individu terhadap kebersihan dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Wafiroh & Wuryaningsih, 2024). Dalam konteks program ini, kegiatan yang dilakukan secara berulang dan terstruktur membentuk sikap positif masyarakat terhadap kebersihan, memperkuat norma sosial mengenai pentingnya lingkungan yang bersih, serta meningkatkan rasa mampu (*perceived behavioral control*) dalam menjaga kebersihan secara mandiri.

Gambar 2. Kegiatan Kebersihan di Area Pemakaman

Evaluasi program yang dilakukan setelah setiap pertemuan menunjukkan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab sosial di kalangan warga. Hal ini sejalan dengan konsep *social learning theory* dari Bandura, yang menjelaskan bahwa individu cenderung meniru perilaku yang mereka amati, terutama jika perilaku tersebut mendapat penguatan positif dari lingkungan. Antusiasme warga dalam melanjutkan kegiatan kebersihan secara rutin mencerminkan internalisasi nilai-nilai kebersihan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka (Chumo et al., 2022). Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas kebersihan fisik, tetapi juga membentuk pola pikir dan budaya kebersihan yang berkelanjutan dalam masyarakat (Welle & Dumonceaux, 2022).

Dari perspektif pengelolaan lingkungan, penerapan sistem pemisahan sampah organik dan anorganik dalam program ini mencerminkan implementasi prinsip manajemen lingkungan berkelanjutan. Interaksi antara individu, komunitas, dan kebijakan lingkungan memainkan peran kunci dalam menciptakan praktik keberlanjutan (Fazri et al., 2023). Dalam konteks ini, keberhasilan pemisahan sampah menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jrangoan mulai menginternalisasi kebiasaan pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab, didukung oleh regulasi serta bimbingan dari pemerintah desa.

Lebih lanjut, penerapan kompos dari sampah organik mencerminkan prinsip *circular economy*, di mana limbah tidak hanya dikelola, tetapi juga dimanfaatkan kembali untuk mendukung keseimbangan ekosistem. Konsep ini sesuai dengan teori zero waste yang menekankan pentingnya mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang (3R) dalam pengelolaan sampah. Dengan demikian, keberhasilan program ini tidak hanya berkontribusi pada kebersihan lingkungan dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan berbasis partisipasim masyarakat (Irwan et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kebersihan di dua lokasi utama di Desa Jrangoan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif dan komitmen masyarakat terhadap pentingnya kebersihan sebagai bagian dari kehidupan sosial dan spiritual. Dengan keterlibatan langsung warga dalam setiap tahapan kegiatan, tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab sosial yang memperkuat budaya kebersihan secara berkelanjutan (Carrard et al., 2022).

Selain itu, program ini memiliki potensi untuk menjadi model bagi inisiatif kebersihan di desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa. Dalam konteks *diffusion of innovation theory* dari Rogers, praktik yang telah terbukti efektif dalam suatu komunitas dapat direplikasi di tempat lain melalui proses adopsi inovasi yang melibatkan sosialisasi, uji coba, dan adaptasi terhadap

kebutuhan lokal (Guo & Huang, 2024). Dengan adanya dokumentasi dan evaluasi berkala, program ini dapat menjadi referensi bagi kebijakan lingkungan berbasis komunitas yang lebih luas, sekaligus memperkuat nilai kebersihan sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis partisipasi masyarakat mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas kebersihan lingkungan sekaligus membentuk kesadaran kolektif yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif warga dalam kegiatan edukasi, aksi bersih-bersih, dan pengelolaan sampah berbasis prinsip lingkungan, tercipta perubahan yang tidak hanya bersifat fisik tetapi juga sosial dan spiritual. Masjid Al-Islah dan Pemakaman KH Abdul Malik Baidowi menjadi lebih bersih, nyaman, dan berfungsi sebagai ruang yang merekatkan nilai-nilai kesucian dan gotong royong. Selain itu, penerapan praktik pemilahan sampah dan pembuatan kompos menjadi langkah awal menuju pola pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung jawab. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa ketika masyarakat dilibatkan secara langsung dan diberdayakan melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif, maka nilai-nilai kebersihan dapat tumbuh menjadi budaya bersama yang melekat dalam kehidupan sehari-hari dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi Nilai Persatuan dalam Bergotong Royong di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, *1*(1).

Amsari, D., Wahyuni, E., & Fadhilaturrahmi, F. (2024). The Social Learning Theory Albert Bandura for Elementary School Students. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1654–1662. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7247

Barokah, A., Susanti, E., Putri, C. F., Priska, D., & Amri, N. (2024). The Role of Citizenship Education in Forming Legal Awareness for Adolescents. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *3*(2), 1281–1286. https://doi.org/10.57235/aurelia.v3i2.2685

Carrard, N., Willetts, J., & Mitchell, C. (2022). Placing sustainability at the centre of water, sanitation and hygiene: Knowledge co-production for sectoral transformation. *Current Research in Environmental Sustainability*, *4*, 100154. https://doi.org/10.1016/j.crsust.2022.100154

Chumo, I., Kabaria, C., Phillips-Howard, P. A., Simiyu, S., Elsey, H., & Mberu, B. (2022). Mapping social accountability actors and networks and their roles in water, sanitation and hygiene (WASH) in childcare centres within Nairobi's

informal settlements: A governance diaries approach. *PLOS ONE*, *17*(11), e0275491. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275491

Fadhilah, M. N., Rodiyah, S. K., Mufaizah, Yuliastutik, Hariani, M., Diba, F. F., & Masithoh, N. (2024). Pengabdian kepada Masyarakat dalam Kebersihan Prasarana Ibadah di Masjid Al-Mahdiyyin Ngingas, Waru Sidoarjo. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, *2*(2).

Fauzzia, W., Sofiani, F., Shaleha, D. N., Malik, N. A., Delia, R., Rubianti, W., & Wulandari. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah. *JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 81–86.

Fazri, A., Darmawan, D., Iskandar, A., Zuhri, A., Amri, S., & Syam, F. (2023). Sosialisasi Lingkungan Sehat Bebas dari Sampah dan Vektor Penyakit dengan Konsep Pemberdayaan Masyarakat. *Lok Seva: Journal of Contemporary Community Service*, *2*(1), 45. https://doi.org/10.35308/lokseva.v2i1.6443

Freitas Lemos, R., Favacho, C. R. N., Favilla, K. C., & Baia, F. H. (2019). Managing Environmental Policies: Lessons From Traditional Communities. *Behavior and Social Issues*, *28*(1), 269–297. https://doi.org/10.1007/s42822-019-00022-x

Guo, Q., & Huang, W. (2024). Analyzing the Diffusion of Innovations Theory. *Scientific and Social Research*, *6*(12), 95–98. https://doi.org/10.26689/ssr.v6i12.8947

Irwan, S. N. R., Yuwono, N. W., Utami, R. N., & Ilmiah, H. H. (2023). Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Pengolahan Limbah Organik untuk Pupuk Tanaman di Pekarangan Perkotaan. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *9*(2), 164–172. https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.2.164-172

Sabila Aisyah Jamil, Rohmadhotin Fitri, Didit Darmawan, Roidatus Shofiyah, Masfufah Masfufah, Febriarsita Eka Sasmita, & She Fira Azka Arifin. (2024). Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Unsuri Melakukan Kegiatan Khotmil Qur'an 30 Juz sebagai Program Kerja. *Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 40–47. https://doi.org/10.61132/bumi.v2i1.36

Wafiroh, N. L., & Wuryaningsih, W. (2024). Theory of Planned Behavior as an Antecedent in Predicting Fraudulent Intentions of Academic Accountants and Non-Academic Accountants. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 73. https://doi.org/10.17977/um004v11i12024p073

Welle, T. M., & Dumonceaux, P. L. (2022). Implementation of a Sustainable Multidisciplinary Hand Hygiene Improvement Campaign. *American Journal of Infection Control*, *50*(7), S34. https://doi.org/10.1016/j.ajic.2022.03.056